

---

---

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI RUMAH DENGAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA/I SMP NEGERI 15 MEDAN  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**R.L. Holmes Parhusip**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality

E-mail: [holmesphsp720@gmail.com](mailto:holmesphsp720@gmail.com)

**Hartono S**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality

E-mail: [ono366@gmail.com](mailto:ono366@gmail.com)

**Received: Januari 2021; Accepted: April 2021; Published: Juni 2021**

**ABSTRACT**

*A good learning environment can stimulate children more effectively to perform their learning activities in achieving good achievements. The Liang Gie said that for every student when possible should be in the place of learning there is a completeness of learning facilities (rooms, tables, chairs, lighting systems) that are good and specifically used for learning.. The task of parents and teachers from childhood to adulthood is to work on a learning environment rich in stimuli and where children feel comfortable and free to express themselves creatively. The trend level of Home Learning Environment (X) of students of SMP Negeri 15 Medan is quite high, namely 29 and 32 people respectively or 43.33% and 35.55% respectively. The level of tendency of Student Learning Achievement (Y) from students of SMP Negeri 15 Medan is 36 and 27 people respectively or 42.22% and 30%. Home Learning Environment has a linear and positive and significant relationship to Student Learning Achievement is more conducive and enjoyable, so that the learning climate research can improve Student Learning Achievement (Y)*

**Keywords: Learning Environment, Student Learning Achievements**

**ABSTRAK**

*Lingkungan belajar yang baik bisa memberi rangsangan pada anak lebih efektif untuk melakukan kegiatan belajarnya dalam mencapai prestasi yang baik. The Liang Gie mengatakan bahwa bagi setiap siswa bila mungkin hendaknya di tempat belajar tersedia kelengkapan sarana belajar (ruangan, meja, kursi, sistem penerangan) yang baik dan khusus digunakan untuk belajarnya.. Adapun tugas orang tua dan guru sejak kecil hingga dewasa mengusahakan lingkungan belajar yang kaya akan rangsangan dan dimana anak-anak merasa nyaman dan bebas mengungkapkan dirinya secara kreatif. Tingkat kecenderungan Lingkungan Belajar di Rumah (X) dari siswa/i SMP Negeri 15 Medan adalah cukup tinggi, yaitu masing-masing 29 dan 32 orang atau masing-masing 43.33% dan 35.55%. Tingkat kecenderungan Prestasi Belajar Siswa (Y) dari siswa/i SMP Negeri 15 Medan masing-masing 36 dan 27 orang atau 42.22% dan 30%. Lingkungan Belajar di Rumah mempunyai hubungan yang linier dan positif serta signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) dari siswa/i. SMP Negeri 15 Medan. Jika ingin meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Y) dari siswa maka perlu ditingkatkan Lingkungan Belajar di Rumah (X) yang lebih kondusif dan menyenangkan. Karena tingkat kecenderungan Lingkungan Belajar di Rumah (X) di SMP Negeri 15 Medan masih cukup dan tinggi, demikian*

*halnya dengan Prestasi Belajar Siswa (Y), maka perlu dipertahankan, atau bahkan lebih ditingkatkan lagi.*

**Kata kunci:** Lingkungan Belajar, Prestasi Belajar Siswa

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sebagai cita cita bangsa Indonesia, maka pemerintah beserta rakyat Indonesia melaksanakan pembangunan dalam berbagai bidang. Salah satu diantaranya adalah bidang pendidikan yang tidak kala dengan bidan lainnya. Bahkan keberhasilan pendidikan sangat menentukan masa depan Indonesia. Perkembangan zaman dan teknologi pada masa sekarang ini, menuntut setiap individu untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut. Belajar adalah suatu usaha untuk mempeoleh sejumlah pengetahuan yang bias dipakai manusia dalam mempertahankan kehidupannya sesuai dengan situasi dan kondisi dimana dia berada. Namun, kalau diamati jelas bahwa keberhasilan belajar itu selalu dipengaruhi oleh berbagai factor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu. Lingkungan belajar yang baik bisa memberi rangsangan pada anak lebih efektif untuk melakukan kegiatan belajarnya dalam mencapai prestasi yang baik. The Liang Gie mengatakan (The Liang Gie, 1988) bahwa bagi setiap siswa bila mungkin hendaknya di tempat belajar tersedia kelengkapan sarana belajar (ruangan, meja, kursi, sistem penerangan) yang baik dan khusus digunakan untuk belajarnya. Bila hal tersebut tesredia dan telah menjadi kebiasaan maka susunan kejiwaan seseorang siswa telah disiapkan dan

tertuju pada pelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa belajar memerlukan tempat yang bias mengembangkan kemampuan anak bereksplorasi dan belajar dengan efektif. Jadi, lingkungan belajar jelas sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun tugas orang tua dan guru sejak kecil hingga dewasa mengusahakan lingkungan belajar yang kayaakan rangsangan dan dimana anak-anak merasa nyaman dan bebas mengungkapkan dirinya secara kreatif. Lingkungan belajar di rumah boleh jadi membuat siswa betah untuk berkegiatan belajar di dalam rumah tersebut. Kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan akan menambah dan meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. Dari semua uraian di atas, maka jelaslah lingkungan belajar di rumah sangat mempengaruhi prestsi belajar siswa.

### **Ruang lingkup Masalah**

Banyak factor yang mempengaruhi prestasi siswa, salah satu diantaranya adalah lingkungan belajar di rumah. Sesuai dengan judul yang jadi ruang lingkup masalah disini adalah lingkungan belajar siswa hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

### **Perumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang dan ruang lingkup dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kecenderungan kondisi lingkungan belajar di rumah siswa SMP Negeri 15 Medan?
2. Bagaimanakah tingkat kecenderungan prestasi belajar siswa SMP Negeri 15 Medan?
3. Bagaimanakah pengaruh kondisi lingkungan belajar dirumah terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 15 Medan?

### **Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting untuk merumuskan tujuan dari suatu penelitian. Suatu penelitian dalam ilmu empiris, umumnya bertujuan untuk menembukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.

1. Mengkaji kondisi lingkungan belajar dirumah siswa
2. Melihat kecenderungan prestasi belajar
3. Melihat pengaruh kondisi lingkungan belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa

### **Manfaat Penelitian**

Dalam setiap penelitian yang dilakukan sudah tentu mempunyai manfaat bagi si peneliti maupun orang lain, sehingga hasil penelitian yang diperoleh nantinya bias diharapkan manfaatnya dan bisa diterapkan guna kepentingan peningkatan prestasi.

Bertitik tolak dari tujuan penelitian, di atas, maka hasil penelitian ini bermanfaat dan berguna untuk:

1. Sekolah, sebagai bahan masukan bagi pengelola pendidikan khususnya guru-guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maupun mencari jalan keluar untuk memberi bimbingan tentang

pentingnya lingkungan belajar dirumah.

2. Orang tua, sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi orang tua dalam meningkatkan lingkungan belajar yang baik bagi anak-anak.
3. Si peneliti, untuk menambah pengetahuan penulis dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ilmiah.
4. Teori, memperkuat dan menambah teori-teori belajar yang sudah ada.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Medan , pada tanggal 1 Agustus s/d 23 Januari 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/i SMP Negeri 15 Medan berjumlah 360 orang.

#### **Sampel Penelitian**

Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Sample penelitian ini adalah sebanyak 90 orang, yaitu 25% dari populasi.

#### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini mempunyai variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

- Variabel Bebas (X) adalah: Lingkungan Belajar di Rumah adalah Kelengkapan sarana belajar dan kondisi tempat belajar yang menyangkut kelengkapan perabot belajar seperti kursi belajar, meja, lemari buku, alat-alat tulis dan buku, sistem penerangan dan kecukupan pencahayaan, sistem ventilasi dan kecukupan sirkulasi udara, ruangan belajar yang cukup luas dan tidak

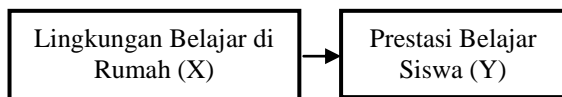
sumpek, sehingga keseluruhan hal itu dapat dijangkau dengan angket.

- Variabel Terikat (Y) adalah : Prestasi Belajar Siswa (Y)

Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah secara khusus prestasi belajar bahasa Indonesia, yaitu tingkat penguasaan siswa atas materi pelajaran, sehingga mampu menyelesaikan persoalan bahasa Indonesia. Prestasi belajar tersebut meliputi tingkat ingatan, pemahaman (*comprehension*), aplikasi dan analisis.

### Desain Penelitian

Adapun desain penelitian ini adalah penelitian korelasional, seperti yang diperlihatkan berikut ini:



Adapun desain penelitian ini adalah penelitian korelasional, seperti yang diperlihatkan berikut ini: adapun desain penelitian ini adalah penelitian korelasional, seperti yang diperlihatkan berikut ini:

### Alat Pengumpulan Data

Lingkungan Belajar di Rumah (X) dan data Sikap penolakan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) dijangkau dengan angket. Kedua angket tersebut lebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrument dilakukan uji coba sekalo berjalan. Uji coba sekali berjalan adalah uji coba instrument sekaligus dilaksanakan pengambilan data penelitian. Validitas angket diuji dengan menggunakan rumus *product moment*, sedangkan uji reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach yang disebut dengan rumus alpha. Sebuah instrument dikatakan terandal(reliable) jika koefisien

keterandalannya adalah lebih besar dari 0.50 (Fernandes, 1980). Persamaan korelasi Product Moment : yang dipergunakan untuk uji validitas adalah : (Kerlinger, 1973)

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY)}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Jika  $r_{xy} > r_t(0.05)$  dengan  $n = 32$  (yaitu sebesar 0.349) maka butir angket adalah valid. Dimana X adalah jawaban benar atau salah tiap butir angket untuk masing-masing siswa dan Y adalah jumlah jawaban yang benar dari seluruh butir angket untuk masing-masing siswa.  $r_{xy}$  adalah korelasi jawaban tiap butir dengan jumlah jawaban benar dari siswa. Rumus Reliabilitas dari Cronbach : (Arikunto, 2003)

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right), \text{ dan}$$

$$\sigma_i^2 = \frac{(\sum X_i^2) - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana  $\sigma_i^2$  adalah varians setiap butir soal;  $\sigma_t^2$  adalah varians total butir. Jumlah subjek uji coba adalah 32 orang yang dicuplik secara acak dari 90 orang subjek penelitian dalam pengumpulan data. Menurut Ancok bahwa subjek uji coba instrument sudah cukup jika lebih dari 30 orang (Ancok, 1986).

### Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah pertama dan kedua, data dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang dilakukan adalah dengan menggunakan skor ideal seperti tabel dibawah ini

#### Pedoman Hasil Analisis

Kelas	Rentangan	Kriteria
-------	-----------	----------

	Skor	Penguasaan
1	Mi + 1,5 SDi s/d atas	Tinggi
2	Mi s/d Mi + 1,5 SDi	Cukup Tinggi
3	Mi - 1,5 SDi s/d Mi	Kurang
4	Bawah s/d Mi - 1,5 SDi	Rendah

Dimana :

SDi = Standard deviasi ideal

(Skor ideal maksimum skor ideal minimum)/6

Mi = Rata-rata ideal

(Skor ideal maksimum skor ideal minimum)/2

Untuk menjawab masalah ketiga, dimana dirumuskan dalam bentuk hipotesis dan diuji dengan statistik inferensial.

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis alternatif (Ha) yang merupakan tandingan dari hipotesis nol (Ho). Hipotesis diuji dengan uji korelasi *product moment*.

➤ **Terima Hipotesis Alternatif (Ha)**, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 95%, maka Ha terima maka hal ini sekaligus menolak hipotesis nol (Ho), yang merupakan tandingan dari Ha.

➤ **Tolak Hipotesis Alternatif (Ha)**, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 95%.

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi dan kecenderungan tingkat kreatifitas belajar dan hasil belajar fisika. Sedangkan statistic inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis.

Hipotesis penelitian yang diuji adalah hipotesis alternatif. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan dengan **Universitas Sari Mutiara Indonesia**

statistik inferensial, terlebih dahulu diuji sebaran data penelitian, diuji normalitas, linieritas dan keberartian hubungan. Uji normalitas dengan menggunakan metode normalitas Chi Kuadrat.

Uji linieritas menggunakan rumus :

$$F_o = \frac{S^2TC}{S^2G};$$

Dengan derajat kebebasan, Tuna Cocok/Galat = (k-2)/n-k). Jika  $F_o < F_t$  dengan taraf signifikansi 95%, maka bentuk regresi adalah linier.

Uji keberartian menggunakan rumus :

$$F_o = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{Sis}};$$

Dengan derajat kebebasan (n-2). Jika  $F_o > F_t$ , dengan taraf signifikansi 95% maka arah koefisien regresi adalah berarti.

Uji normalitas sebaran data dapat dianalisis dengan rumus Chi Kuadrat berikut  $F_o = DD/F_h$ ; dengan perhitungan seperti langkah berikut, dalam hal ini diperlihatkan dalam bentuk pengisian tabel berikut ini.

**Tabel Pengujian Normalitas Sebaran Data**

Kelas	Interval	F <sub>o</sub>	F <sub>h</sub>	D	DD	DD/F <sub>h</sub>
1	M + 2SD s/d atas					
2	M+1SD s/d M+2SD					
3	M s/d M + 2 SD					
4	M - 1SD s/d M					
5	M-2SD s/d M - 1SD					
6	Bawah s/d M - 2SD					
<b>Jumlah</b>						

Dimana,

F<sub>o</sub> = Frekuensi observasi

F<sub>h</sub> = Frekuensi harapan

D = F<sub>o</sub> - F<sub>h</sub>

DD = (F<sub>o</sub> - F<sub>h</sub>)<sup>2</sup>

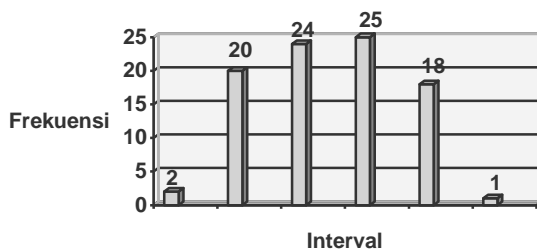
Derajat kebebasan uji normalitas adalah jumlah kelas - 1 = 6 - 1 = 5. Jika  $F_o < F_t$ , dengan taraf signifikansi 95%, maka sebaran data adalah normal.

### HASIL PENELITIAN

Distribusi Subjek Penelitian Menurut Sikap Lingkungan Belajar di Rumah (X)

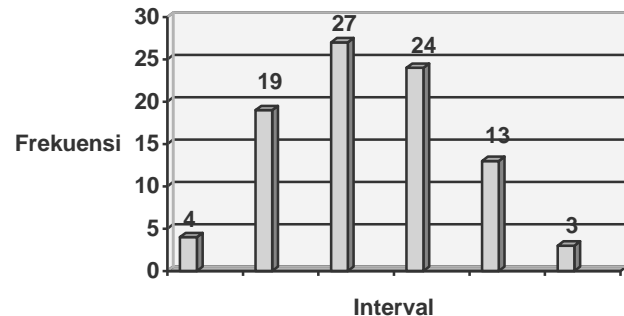
#### Distribusi Subjek Lingkungan Belajar di Rumah (X), N = 90

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut (Frekuensi Observasi)	Frekuensi Relatif
1	144.19 - atas	2	2.22
2	135.05-144.18	20	22.20
3	125.91-135.04	24	26.64
4	116.77-125.90	25	27.75
5	107.64-116.76	18	19.98
6	Bawah - 107.63	1	1.11
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100.00</b>



#### Grafik Sebaran Data Subjek Penelitian Menurut Lingkungan Belajar di Rumah (X) Distribusi Subjek Penelitian Menurut Prestasi Belajar Siswa (Y), N = 90

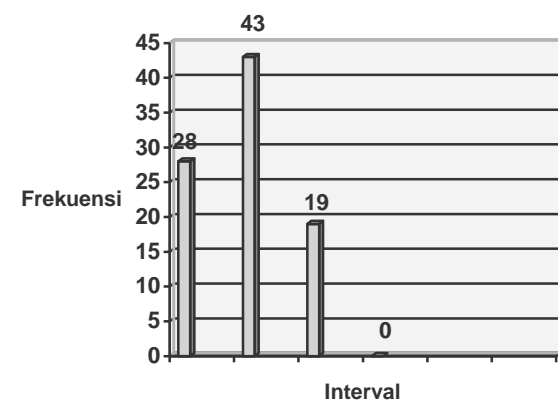
No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut (Frekuensi Observasi)	Frekuensi Relatif
1	26.44 atas	4	4.44
2	21.81-	19	21.09
3	26.43	27	29.97
4	17.18-	24	26.64
5	21.80	13	14.43
6	12.55-17.7 7.92-12.54 Bawah - 7.91	3	3.33
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100.00</b>



Gambar 6. Grafik Sebaran Data Subjek Penelitian Menurut Prestasi Belajar Siswa (Y)

#### Tingkat Kecenderungan Lingkungan Belajar di Rumah (X), N = 90

No.	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Kriteria
1	116.68-atas	32	Tinggi
2	100-116.67	39	Cukup
3	83.32-99.99	19	Kurang
4	Bawah - 83.31	0	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	



#### Tingkat Kecenderungan Prestasi Belajar Siswa (Y), N = 90

No.	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Kriteria
1	116.68-atas	27	Tinggi
2	100-116.67	38	Cukup
3	83.32-99.99	15	Kurang
4	Bawah - 83.31	10	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMP Negeri 15 Medan

No	Interval	Fo	Fh	D	DD	DD/ FH
1	96.44-atas	0	1.80	1.80	3.24	1.80
2	81.81-96.43	16	12.60	3.40	3.40	0.92
3	67.18-81.80	26	30.60	4.60	4.60	0.69
4	52.55-67.17	36	30.60	5.40	5.40	0.95
5	37.92-52.54	9	12.60	3.60	3.60	1.03
6	Bawah- 37.91	3	1.80	1.20	1.20	0.80
<b>Total</b>						<b>6.19</b>

adalah kurang, yaitu 38 orang dan, cukup 27 orang

### Uji Lineritas Hubungan Lingkungan Belajar di Rumah (X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hubungan tersebut dibentuk dalam persamaan garis regresi ubahan sikap Lingkungan Belajar di Rumah (X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) sebagai berikut :  $Y = 1.23 + 1.58X$

N o.	Jenis Ubahan	SV	db	JK	KR	Harga F
1	LBR	TC	22	15388	70.98	Fh = Ft =
2	PBS	G	31	1265	26.32	2.69 1.95

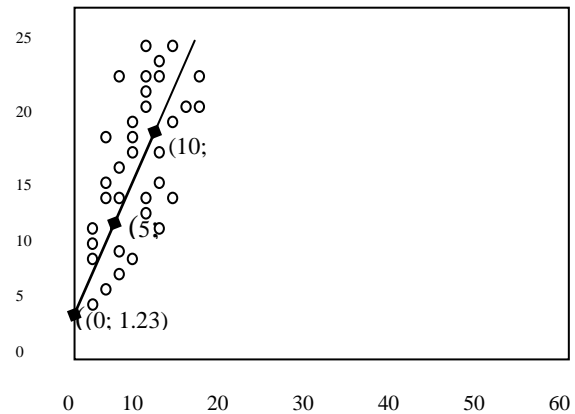
Pada tabel 7 berikut akan diperlihatkan rangkuman hasil uji lineritas hubungan kedua ubah

### Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Hubungan Ubahan Lingkungan Belajar di Rumah (LBR) dengan Prestasi Belajar Siswa (PBS)

Dengan mengkonsultasikan Fh terhadap Ft dengan taraf signifikansi 95% dan dengan db = 22/31, maka  $Fh > Ft$ , dengan demikian bentuk regresi adalah linier.

Universitas Sari Mutiara Indonesia

### Grafik Sebaran Data Hubungan Lingkungan Belajar di Rumah (LBR) dengan Prestasi Belajar Siswa (PBS)



### Uji Keberartian Bentuk Regresi

Uji keberartian dihitung dengan  $F_o = S_{2reg}/S_{2Sis} = 986,2176/59.380 = 16.6$  dengan mengkonsultasikan  $F_o$  dengan  $F_{tabel}$  95% dengan db = 1/89 = 7.47; maka harga  $F_o > Ft = 16.61 > 7.47$ , maka dengan demikian koefisien arah garis regresi adalah berarti.

### Uji Normalitas

#### Uji Normalitas Ubahan Prestasi Belajar Siswa (Y)

db = 5 dan  $F_{t,0.05} = 11,07$

Dengan demikian  $F_o < Ft$   $7,91 < 11,07$ , maka sebaran data Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah normal.

#### Uji Normalitas Ubahan Lingkungan Belajar di Rumah (X)

db = 5 dan  $F_{t,0.05} = 11,07$

No.	Interval	Fo	Fh	D	DD	DD/ FH
1	78.41-atas	0	1.80	1.80	3.24	1.80
2	67.16-78.40	12	12.60	0.60	0.36	0.03
3	55.91-67.15	25	30.60	5.60	31.36	1.02
4	44.66-55.90	34	30.60	0.60	0.36	0.0
5	33.41-55.90	19	12.60	0.40	40.96	3.25
6	Bawah - 33.40	0	1.80	1.80	3.24	1.80
<b>Total</b>						<b>7.91</b>

Dengan demikian  $F_o < F_t$   $6.19 < 11, 07$ , maka sebaran data sikap penolakan bolos (Y) adalah normal.

### **Pengujian Hipotesis**

Hasil perhitungan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0.52$ . dengan mengkonsultasikannya dengan r table dengan taraf signifikansi 95% dengan jumlah subjek penelitian 90 orang, yaitu diperoleh 0,207, maka  $r_{xy} > r_t$ , yaitu  $0.52 > 0.245$ , maka dengan demikian hipotesis Nol ( $H_0$ ) yang diuji adalah ditolak. Penolakan hipotesis nol adalah penerimaan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Bunyi kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

- $H_a$  : Lingkungan Belajar di rumah mempunyai hubungan yang linier dan positif dengan prestasi belajar siswa/i SMP Negeri 15 Medan .
- $H_0$  : Lingkungan Belajar di rumah tidak mempunyai hubungan yang linier dan positif dengan prestasi belajar SMP Negeri 15 Medan .

### **A. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diketahui bahwa terdapat hubungan berbanding lurus yang positif dan signifikan antara Lingkungan Belajar di Rumah (X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) sekolah dari siswa SMP Negeri 15 Medan . Hal ini mempunyai arti, bahwa jika Lingkungan Belajar di Rumah (X) semakin baik maka sikap Prestasi Belajar Siswa (Y) dari siswa tersebut semakin tinggi. Dengan kata lain bahwa Lingkungan Belajar di Rumah (X) yang

menyenangkan akan mengurangi bahkan kemungkinan meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Y) yang dilakukan oleh siswa selama ini.

Sebaliknya jika Lingkungan Belajar di Rumah (X) kurang menyenangkan sehingga siswa merasa tidak betah bahkan mungkin stress maka akan cenderung memperkuat menurunkan Prestasi Belajar Siswa (Y) . Sejalan dengan hal itu, sikap terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) dari siswa tergantung kepada Lingkungan Belajar di Rumah (X). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kecenderungan I di sekolah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kecenderungan Lingkungan Belajar di Rumah (X) dalam arti kondusif dan menyenangkan adalah kurang dan cukup, sementara kecenderungan Prestasi Belajar Siswa (Y) sekolah dari siswa adalah cukup tinggi, sehingga anak – anak sekolah cenderung menolak jika ada siswa lain untuk mengajak bolos sekolah. Hal yang sama juga dapat dikatakan bahwa siswa akan tidak setuju jika ada diantara teman – temannya yang Prestasi Belajar Siswa (Y) menurun. Hal ini disebabkan oleh Lingkungan Belajar di Rumah (X) yang mempunyai hubungan positif dan linier dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) tersebut.

Hanya saja SMP Negeri 15 Medan masih perlu ditingkatkan suasana Lingkungan Belajar di Rumah (X) sehingga semakin baik dan kondusif untuk kegiatan proses pembelajaran serta pergaulan sesama siswa tersebut. Dengan berbagai upaya masih perlu dilakukan oleh pihak pengelola sekolah agar Lingkungan Belajar di Rumah (X) baik



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka rumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kecenderungan Lingkungan Belajar di Rumah (X) dari siswa/i. SMP Negeri 15 Medan adalah cukup tinggi dan, yaitu masing-masing 29 dan 32 orang atau masing masing 43.33% dan 35.55%.
2. Tingkat kecenderungan Prestasi Belajar Siswa (Y) dari siswa/i. SMP Negeri 15 Medan adalah cukup tinggi dan, yaitu masing-masing 36 dan 27 orang atau masing-masing 42.22% dan 30%.
3. Lingkungan Belajar di Rumah mempunyai hubungan yang linier dan positif serta signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) dari siswa/i. SMP Negeri 15 Medan .

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan kajian implikasi yang telah diuraikan dimuka, diajukan saran sebagai berikut :

1. Jika ingin meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Y) dari siswa maka perlu ditingkatkan Lingkungan Belajar di Rumah (X) yang lebih kondusif dan menyenangkan.
2. Karena tingkat kecenderungan Lingkungan Belajar di Rumah (X) di SMP Negeri 15 Medan masih cukup dan tinggi, demikian halnya dengan Prestasi Belajar Siswa (Y), maka perlu dipertahankan, atau bahkan lebih ditngkatkan lagi.
3. Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai titik awal

keberangkatan dan pertimbangan awal dalam merencanakan penelitian lanjutan untuk peningkatan prestasi belajar siswa disemua bidang studi.

4. Penelitian ini juga diharapkan menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan untuk meningkatkan Lingkungan Belajar di Rumah (X) yang lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga penelitian iklim pembelajaran tersebut dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Y).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2003). **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**, Jakarta : Bina Aksara
- Ancok Djamaludin, (1986). **Teknik Penyusunan Skala Pengukur**, Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGm Yogyakarta.
- Fadjar Malik, (2003). **Undang-Undang Republik Indoneisia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional**, Jakarta: Depdiknas.
- Fernandes H.J.X, (1980). **Item Analisis**, Jakarta : Litbang Dikbud.
- Jamilah, (2005). **Merancang Pendidikan Yang Demokratis**, Gerbang Majalah Pendidikan, Edisi 11 Th IV.
- Joy Galon Saylor, att, All, (1978). **Curriculum Planning For Better Teaching and Learning**, Newa York : Holt Renihard and Winston.
- Kerlinger N. Fred, Elazar J. Penhadjur (1973). **Multiple Regression**

**Behavioral Research**, New York  
: Holt Rinehart and Winston, Inc.

Natawidjaya Rochman, (1985).  
**Psikologi Perkembangan  
Manusia**, Jakarta : Rajawali.

Pujiyono JO, (2004), **Memimpikan  
Pendidikan yang Menjamin  
Kesejahteraan**, Jakarta :  
Gerbang Majalah Pendidikan,  
Edisi 4 Th. IV.

Purwanto, M. Ngalim, (1994). **Psikologi  
Pendidikan**, Bandung : Remaja  
Karya.

Suryadi Ace, (2003). **Tantangan  
Pendidikan di erak  
Desentralisasi**, Buletin Pusat  
Perbukuan, Jakarta : Depdiknas,  
Vol 9.

Sukaryono, (2004). **Demkoratisasi  
Guru Mepercepat Peningkatan  
Mutu Pendidikan**, Jakarta :  
Gerbang Majalan pendidikan,  
Edisi 2 Th. IV.

Sihombing LM., W. Pangaribuan.,  
Abdul Muin Sibuea, Salim, BJ.  
Lumbantoruan, (1991). **Studi  
Tantangan Suasana (Climate)  
di IKIP Medan (kajian Kasus  
FPTK – IKIP Medan)**, Laporan  
Penelitian : Medan : FPTK IKIP  
Medan.

Silver Paula, (1986) **Educational  
Administration**, New York :  
Harper & Row Publisher. Inc.

Walgito Bimo, (1981). **Bimbingan dan  
Penyuluhan di Sekolah**,  
Yogyakarta : Fakultas Psikologi  
UGM Yogyakarta.